

PENANAMAN AQIDAH ISLAMIAH PADA ANAK USIA DINI

PENDIK HANAFI

Dosen Falkutas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk Jawa Timur, Indonesia

AHMAD KHOIRI

Dosen Falkutas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk Jawa Timur, Indonesia

IMAM ROSIDI

Dosen Falkutas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Pada hakikatnya setiap individu dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (*Fitroh*), yang diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper avoid of all characters*) yang mana baik buruknya tergantung dari orang tua, pendidikan, dan lingkungannya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak menjadi manusia sholeh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Selaras dengan itu, tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk, menyempurnakan, dan menyeimbangkan kepribadian anak sehingga manakala anak telah memasuki usia dewasa (*Balig*) sanggup melaksanakan kewajiban yang dibebankan pada dirinya. Akidah merupakan simpul atau tali, yang mana berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar memiliki keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat. Peran orang tua, guru, lingkungan dalam menanamkan nilai akidah islamiah untuk anak usia dini sangatlah penting, karena anak usia dini merupakan masa-masnya berkembang dari segala sisi (masa ini disebut masa keemasan). Disamping itu juga segala yang ditanamkan pada anak usia dini akan terus melekat pada anak hingga dewasa, masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dasar untuk landasan dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, untuk itu di dalam pendidikan anak usia dini peran guru secara khusus dan orang tua serta lingkungan secara umum sangat penting dalam membangun dan membentuk Aqidah Islamiah yang kokoh pada diri individu anak. Peran seorang guru, orang tua, dan lingkungan dalam membangun akidah Islamiah yaitu dengan memberi suri tauladan yang baik, mendidik dan mengajarkan tentang ketauhidan, membimbing anak untuk mengenal siapa penciptanya, mengarahkan anak untuk berperilaku baik dan melatih anak untuk menjalankan ibadah sehari-hari yang mencakup dalam 5 rukun Islam. Sedangkan bentuk Kegiatan dalam penanaman atau membangun akidah islamiah adalah dengan bimbingan dan mengajarkan hafalan 5 aspek rukun Islam dan 6 rukun iman, menghafalkan 2 kalimat syahadat beserta artinya, melaksanakan praktek sholat, praktek zakat fitrah dan puasa di bulan Ramadhan, serta praktek manasik haji setiap 2 tahun sekali, selain itu juga mengajarkan mengaji, membimbing hafalan doa sehari-hari, hadits hadits sederhana serta hafalan surat-surat pendek setiap hari. Dengan adanya penanaman aspek-aspek diatas diharapkan bisa membangun pondasi dan kekuatan Aqidah seorang anak dan bisa dibawa dikemudian hari (dimasa dewasanya kelak).

Kata kunci: *Penanaman Aqidah, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Setiap individu atau anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper void of all characters*) yang baik buruknya tergantung dari orang tua. Sehingga orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik, mendampingi, dan mengarahkan anak agar kelak menjadi seorang individu yang sholeh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Disamping itu pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk, menyempurnakan, dan menyeimbangkan kepribadian seorang individu atau anak sehingga kelak bisa menjadi individu yang siap menghadapi kehidupan yang mendatang.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, yaitu yang disebut dengan masa "**Golden Age**" (masa keemasan). Pada usia ini anak juga belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Sehingga pendidikan formal, non formal, dan informal memegang peranan yang sangat penting untuk proses perkembangan anak tersebut dari berbagai aspek khususnya dari segi aqidah seorang anak.

Pendidikan anak usia dini yang bercerminkan aqidah islamiah bertujuan untuk membentuk berkepribadian anak yang bercorakkan intelektual, tingkah laku, dan sikap yang Islami sehingga terwujudlah generasi baik budi dan pengertinya.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Aqidah Islam

Secara Etimologis kata aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Kata *aqdan* memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, yang kokoh, setelah itu terbentuklah menjadi "aqidah" berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Senada dengan kata akidah ini sering juga disebut *aqo'id* yaitu kata plural (jama") dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *l'tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari penjelasan kata diatas secara sederhana dapat dipahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa atau hati.

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan aqidah juga merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah.

Dari beberapa pengertian akidah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah sesuatu yang harus dipegang teguh dan tertanam didalam jiwa, diyakini dan diterima kebenarannya secara umum serta dapat mendatangkan ketentraman jiwa.

Secara Bahasa kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu kata salima yang berarti selamat. Dari kata itu terbentuk kata *aslama- yuslimu- islaman* yang memiliki artian menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat, dan berserah diri kepada Tuhan. Sedangkan islam adalah pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa segala yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, itu hakiki dan benar.

2. Fungsi dan Peran Aqidah Islamiah

Aqidah adalah dasar atau pondasi untuk mendirikan sebuah bangunan, semakin tinggi bangunan yang dibangun maka semakin kuat atau kokoh yang harus dibangun. Kalau pondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat roboh, dan suatu hal yang mustahil sebuah bangunan tanpa pondasi. Ajaran agama Islam di bagi dalam sistematika akidah- ibadah, akhlak - muamalah, atau akidah-syar'iah-akhlak, atau iman-Islam-ihsan. Ketiga atau keempat aspek di atas tidak bisa dipisahkan sama sekali satu sama lainnya karena semuanya saling memiliki keterkaitan. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak mulia dan bermuamalah dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima Allah SWT, kalau tidak dilandasi oleh akidah yang benar dan kuat. Seseorang tidaklah

disebut berakhlak mulia apabila tidak memiliki akidah yang benar. Sehingga dengan ada akidah yang kuat dan benar pada diri seseorang akan terwujudlah sebuah keharmonisan antara manusia-tuhan, manusia-manusia.

3. Rukun Akidah Islam

Rukun merupakan hal yang wajib dipenuhi dalam setiap pekerjaan. Rukun akidah Islam adalah segala sesuatu yang wajib di penuhi dan dipegang teguh dalam menjalankan ajaran yang dibawanya dengan tujuan mencapai keselamatan dan kebahagiaan didunia sampai akhirat.

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang rukun iman

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apa bila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa (QS:Al Baqoroh,177).

4. Penanaman Akidah Islam

Penanaman akidah Islam terhadap individu atau anak merupakan pendidikan yang wajib dilakukan setiap muslim terhadap anaknya baik didalam keluarga maupun lingkungan pendidikan, berangkat dari lembaga pendidikan tersebutlah harusnya mampu memberikan stimulus kearah penanaman akidah islamiah, karena dengan akidah Islamiah akan memiliki keyakinan akan kebenaran bahwa kebahagiaan dunia dan ahirat itu mutlak dan nabi Muhammad merupakan nabi pelita seluruh alam.

Peran guru, orang tua, dan lingkungan hal pokok yang wajib menanamkan akidah yang kuat terhadap anak usia dini (peserta didik). Karena pada hakikatnya anak usia dini adalah masa *golden age* (usia emas) yang mana daya serap otak anak mencapai 80%. Sehingga pada kesempatan usia dini inilah masa yang tepat untuk melalui menanamkan pondasi akidah Islam yang kuat agar kelak bisa menjadi bekal dalam kehidupan dimasa yang akan datang dan terwujudnya generasi yang berqidahkan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Alwah, Bandung, 1995.
Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam*. Pustaka Setia, Bandung, 2013.
Weldan, Akhmad Taufik dan Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam*. Bayumedia, Malang, 2004.
Thaher bin shaleh aljazairi. *Terjemah jawahir kalamiyah*, Al Miftah, Surabaya, 2011.
Shahih Muslim Pdf. <http://Telkom-Hadist9imam.com>, Da'wahrights 2010,7.
Munawwir. *Kamus Al-Munawwir, Cet.XIV*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997. Permendiknas 146 Tahun 2014.
Mahrus. *Aqidah*. Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2009.